

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia diakui sebagai wilayah yang menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung fondasi utama. Sebagian besar masyarakatnya menetap di daerah pedesaan dan sekitar 80 persen populasi bergantung pada aktivitas pertanian sebagai sumber penghidupan. Dalam beberapa waktu terakhir, sektor ini menjadi fokus utama pemerintah karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan para petani, mendatangkan devisa bagi negara, membuka lapangan pekerjaan, serta menjadi fondasi bagi perkembangan sektor-sektor lain. Dengan demikian, kemajuan dalam produksi pertanian akan berdampak langsung terhadap peningkatan perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Megawati *et al.*, 2017).

Dalam konteks yang lebih luas, sektor pertanian mencakup lima subdivisi utama, antara lain tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Dari kelima subdivisi, salah satu yang memiliki prospek pengembangan yang menjanjikan adalah florikultura, yang merupakan bagian dari hortikultura. Hortikultura sendiri dapat diartikan sebagai cabang ilmu yang memfokuskan pada teknik budidaya tanaman secara intensif, di mana hasilnya dimanfaatkan manusia sebagai sumber pangan, bahan obat-obatan tradisional (seperti empon-empon), rempah-rempah, penyegar dan penambah cita rasa, serta sebagai elemen pelindung lingkungan yang turut menciptakan rasa nyaman dalam ruang hidup (Putri *et al.*, 2021).

Tanaman hias merupakan kelompok tanaman tertentu, baik yang memiliki daya tarik pada bagian daun maupun bunganya, yang ditanam dan disusun sedemikian rupa guna mempercantik tampilan lingkungan, sehingga menciptakan suasana yang estetis dan menyenangkan. Keberadaan tanaman hias tidak hanya memperindah area dalam maupun luar ruangan, tetapi juga menghadirkan berbagai manfaat lainnya, seperti menciptakan kesan menawan, menyejukkan pandangan, memberi kesegaran visual secara berkelanjutan, serta menciptakan kenyamanan dan kesejukan, khususnya saat cuaca panas. Selain itu, tanaman juga membantu menyaring udara karena berperan sebagai penghasil oksigen (O<sub>2</sub>). Ragam tanaman hias sangat beragam, ada yang lebih dinikmati keindahan daunnya seperti *Aglaonema* dan anthurium, serta ada pula yang menarik karena bunganya seperti mawar, anggrek, dan adenium (Fatmawati *et al.*, 2020).

*Aglaonema* yang juga yang populer di masyarakat dengan nama Sri Rejeki merupakan jenis tanaman hias berdaun indah dan tumbuh subur pada daerah beriklim tropis, sehingga tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Keistimewaan tanaman tersebut tampak dari perbedaan model, pola, dan gradasi warna pada bagian daun yang dimilikinya. *Aglaonema* sering dibudidayakan sebagai upaya untuk menambah penghasilan masyarakat. Selain dipasarkan sebagai komoditas utama dalam sektor tanaman hias, tanaman ini pun memiliki nilai ekonomi yang mampu dikembangkan secara komersial. Perkembangan bisnis tanaman *Aglaonema* menunjukkan prospek yang menggiurkan, baik bagi kolektor, pecinta tanaman, maupun para pelaku usaha di bidang ini (Wijayanti *et al.*, 2021).

Wilayah Kabupaten Lampung Timur, terletak di Provinsi Lampung, termasuk daerah dengan ketergantungan tinggi masyarakat terhadap aktivitas pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Di Kecamatan Pekalongan, masyarakat banyak menjalankan usaha budidaya tanaman hias, terutama *Aglaonema*, sebagai mata pencaharian utama untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Budidaya *Aglaonema*, yang termasuk tanaman hias berdaya tarik tinggi di pasar, menawarkan peluang ekonomi yang menjanjikan bagi para petani, terutama karena nilai jualnya yang relatif tinggi, tergantung pada varietas serta mutu tanamannya.

Permintaan pasar terhadap tanaman hias *Aglaonema* sebenarnya cukup tinggi, terutama di kalangan pecinta tanaman hias dan masyarakat yang menjadikannya sebagai dekorasi rumah atau kantor. *Aglaonema* dikenal memiliki daun yang indah dan variasi warna yang menarik, membuatnya banyak dicari, baik di pasar lokal maupun di pasar online. Selain itu, tren dekorasi rumah dengan tanaman hias yang semakin populer juga mendorong permintaan akan *Aglaonema*. Tingginya minat konsumen terhadap tanaman *Aglaonema* mendorong peningkatan produksi budidaya, yang pada akhirnya menciptakan potensi pemanfaatan tanaman ini secara lebih luas (Akbar, 2021).

Berdasarkan laporan resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, diketahui bahwa tanaman hias jenis *Aglaonema* menempati posisi teratas sebagai tanaman hias yang paling banyak diproduksi di wilayah tersebut. Data yang tercatat menunjukkan bahwa jumlah total produksi tanaman *Aglaonema* mencapai angka yang cukup mencolok, yaitu sebanyak 8.855

tanaman dalam satu periode pelaporan. Jumlah ini menunjukkan dominasi *Aglaonema* di pasar tanaman hias lokal, baik dari segi kuantitas produksi maupun tingkat permintaan dari masyarakat.

Kenyataan ini tidak hanya menggambarkan tingginya minat dan ketertarikan masyarakat Lampung terhadap tanaman hias *Aglaonema*, namun juga mencerminkan potensi ekonomi yang cukup besar dari komoditas ini dalam mendukung pengembangan sektor pertanian hortikultura, khususnya subsektor tanaman hias. Dengan jumlah produksi yang tinggi dan respons pasar yang positif, *Aglaonema* dapat dikatakan memiliki daya tarik tersendiri, baik sebagai elemen dekoratif maupun sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan bagi para petani dan pelaku usaha di bidang agribisnis tanaman hias. Keberhasilan ini juga membuka peluang lebih luas bagi pengembangan usaha berbasis tanaman hias yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Informasi mengenai jumlah produksi tanaman hias berdasarkan jenisnya di Provinsi Lampung tahun 2023 ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Tanaman Hias Berdasarkan Jenis Tanaman di Provinsi Lampung 2023

Jenis Tanaman Hias	Produksi Tanaman Hias/Pot
Dracaena	2.083
Hanjuang	426
Pakis	3.345
Palem	2.496
Philodendron	1.285
Soka	639
<i>Aglaonema</i>	8.855
Bromelia	97
Bugenvil	564
Pedang-pedangan	938
Anggrek pot	1.805
Puring	662

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2023

Setelah meninjau data produksi tanaman hias di tingkat provinsi, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi spesifik di Kabupaten Lampung Timur. Daerah ini termasuk salah satu kontributor utama dalam pengembangan tanaman hias di Provinsi Lampung. Informasi mengenai volume produksi berbagai kelompok tanaman hias di Kabupaten Lampung Timur tahun 2023 ditampilkan dalam Tabel 2. Tabel tersebut memuat data rinci mengenai total hasil produksi dari masing-masing jenis tanaman hias yang dibudidayakan.

Tabel 2. Jumlah Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Lampung Timur 2023

Kategori Tanaman Hias	Produksi Tanaman Hias /Pot
Dracaena	400
Hanjuang	70
Pakis	2.325
Palem	976
Philodendron	0
Soka	0
<i>Aglaonema</i>	1.901
Bromelia	87
Bugenvil	247
Pedang-pedangan	397
Anggrek pot	487
Puring	307

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2023

Merujuk pada Tabel 2, Jumlah Hasil Budidaya Tanaman Hias *Aglaonema* pada wilayah Kabupaten Lampung Timur selama periode 2023 tercatat sebanyak 1.901 batang. Angka tersebut menempatkan *Aglaonema* sebagai salah satu tanaman hias dengan tingkat produksi tertinggi, berada tepat di bawah tanaman pakis. Tingginya angka produksi ini mencerminkan besarnya tingkat ketertarikan dan permintaan masyarakat terhadap tanaman *Aglaonema*.

Informasi mengenai perluasan area panen dan jumlah hasil produksi tanaman hias *Aglaonema* pada wilayah Provinsi Lampung selama periode 2021 hingga 2023 disajikan dalam Tabel 3. Tabel tersebut menampilkan data mengenai perubahan tren luas lahan panen serta volume produksi dari tahun ke tahun di tingkat provinsi. Data ini memiliki peran penting dalam memberikan gambaran mengenai pola pertumbuhan dan dinamika produksi *Aglaonema* dalam cakupan yang lebih menyeluruh.

Tabel 3 Luas Lahan Panen (m<sup>2</sup>) dan Produksi Tanaman Hias *Aglaonema* di Provinsi Lampung Tahun 2021-2023

Periode	Luas Lahan Panen (m <sup>2</sup> )	Produksi Tanaman Hias /Pot
2021	3.534	17.461
2022	2.725	10.201
2023	4.672	8.885

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3, luas panen tanaman hias *Aglaonema* di Provinsi Lampung menunjukkan fluktuasi selama periode 2021-2023. Pada tahun 2021, luas panen mencapai 3.534 m<sup>2</sup> dengan produksi tertinggi sebesar 17.461 Pohon, tetapi pada tahun 2022 luas panen menurun menjadi 2.725 m<sup>2</sup> dengan produksi 10.201 Pohon. Sementara itu, pada tahun 2023 luas panen meningkat signifikan menjadi 4.672 m<sup>2</sup>, namun produksi justru menurun menjadi 8.885 Pohon. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan luas panen tidak selalu sejalan dengan hasil produksi.

Setelah membahas perluasan area panen dan budidaya *Aglaonema* pada wilayah Provinsi Lampung, selanjutnya Tabel 4 menyajikan data terkait luas panen serta jumlah produksi *Aglaonema* di Kabupaten Lampung Timur selama kurun

waktu 2021 hingga 2023. Perbandingan data ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tren produksi di tingkat kabupaten serta kontribusinya terhadap total produksi di tingkat provinsi. Informasi ini juga berguna untuk memahami dinamika produksi *Aglaonema* di wilayah yang lebih spesifik dalam konteks keseluruhan provinsi. Tabel 4 menyajikan data mengenai luas panen serta volume produksi tanaman *Aglaonema* pada wilayah Kabupaten Lampung Timur dalam kurun waktu 2021 hingga 2023.

Tabel 4. Luas Lahan Panen (m<sup>2</sup>) dan produksi tanaman hias *Aglaonema* di kabupaten Lampung Timur tahun 2021-2023

Periode	Luas Lahan Panen (m <sup>2</sup> )	Produksi Tanaman Hias /Pot
2021	188	368
2022	1.829	1.934
2023	1.102	1.901

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2024

Tingkat permintaan terhadap komoditas *Aglaonema* di wilayah Kabupaten Lampung Timur tercermin melalui perubahan luas panen dan hasil produksi sebagaimana disajikan dalam Tabel 4. Terjadinya peningkatan pada tahun 2022 menunjukkan adanya lonjakan permintaan pasar terhadap *Aglaonema*. Sebaliknya, berkurangnya luasan lahan panen dan jumlah hasil produksi di tahun 2023 bisa menjadi sinyal melemahnya permintaan atau munculnya hambatan dalam proses distribusi dan pemasaran. Fakta ini mencerminkan bahwa dinamika permintaan pasar sangat memengaruhi pola produksi tanaman *Aglaonema* di daerah tersebut.

Mengacu pada penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya dalam latar belakang, peneliti menetapkan pilihan untuk mengkaji topik penelitian yang berjudul: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Tanaman Hias *Aglaonema* di Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.”. Pemilihan topik ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa tanaman hias, khususnya *Aglaonema*, memiliki nilai ekonomi yang cukup signifikan dan menunjukkan tren permintaan yang meningkat seiring dengan berkembangnya minat masyarakat terhadap estetika lingkungan dan gaya hidup berbasis penghijauan. Kecamatan Pekalongan dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini merupakan salah satu wilayah yang aktif dalam aktivitas budidaya dan perdagangan tanaman hias, serta memiliki potensi pasar yang cukup menjanjikan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan tanaman hias *Aglaonema* di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung?
2. Berapa pendapatan penjual tanaman hias *Aglaonema* di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias *Aglaonema* di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk menganalisis pendapatan penjual tanaman hias *Aglaonema* di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti sendiri, studi ini memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pemahaman, khususnya dalam bidang agribisnis, serta menjadi sarana untuk mengasah kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep teoritis yang diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam situasi nyata di lapangan.
2. Untuk masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berguna, khususnya terkait dengan variabel-variabel yang memengaruhi tingkat permintaan terhadap tanaman hias *Aglaonema* di wilayah Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.
3. Bagi pelaku usaha atau produsen tanaman hias, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan strategi produksi yang lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang.